

Tipe Ambiguitas Struktural pada Tulisan Mahasiswa Semester IV Universitas Tadulako

Types of Structural Ambiguity in the Writings Made by Fourth Semester Students at Tadulako University

Masyitha Madani*, Hasan Basri, Siska Bochari, Hastini

*Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia*

Abstrak Penelitian ini berfokus pada ambiguitas struktural yang ditemukan pada tulisan mahasiswa yang dibuat oleh mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Tadulako. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tipe-tipe ambiguitas struktural pada tulisan mahasiswa dan untuk menemukan tipe ambiguitas struktural yang paling dominan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sampel penelitian sebanyak 23 mahasiswa. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung ambiguitas struktural dalam tulisan mahasiswa. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat enam tipe ambiguitas struktural yang ditemukan dalam tulisan mahasiswa yaitu VP+NP+PP (2 struktur), VP+NP+PP1+PP2 (5 struktur), NP+Adj.Clause (1 struktur), PP+S / S+PP (lebih dari 1 orang dalam sebuah kalimat) dengan jumlah 1 struktur, VP+NP+VP: *Infinitive*+PP1+PP2 (1 struktur), VP+PP1+PP2 (2 struktur) dan tipe yang paling dominan adalah VP+NP+PP1+PP2.

Kata Kunci Ambiguitas Struktural, Tulisan, Tipe Dominan

Abstract The study focuses on structural ambiguity that found on students' writing made by fourth semester students of English Education Study Program in Tadulako University. The objectives of the study are to identify the types of structural ambiguity on the students' writings and to discover the most dominant type of those structural ambiguities. This study used qualitative research method with descriptive research design. The research sample was 23 students. The sample was chosen by using purposive sampling technique. The data of this study are the sentences contain structural ambiguity in students' writings. The conclusion of the study are six types of structural ambiguity in the students' writings, they are VP+NP+PP (2 structures), VP+NP+PP1+PP2 (5 structures), NP+Adj.Clause (1 structure), PP+S / S+PP (more than 1 person in a sentence) is 1 structure, VP+NP+VP: *Infinitive*+PP1+PP2 (1 structure), VP+PP1+PP2 (2 structures) and the most dominant type is VP+NP+PP1+PP2.

Keywords Structural Ambiguity, Writing, Dominant Type

Corresponding Author*

E-mail: masyitha300699@gmail.com

Received 30 March 2022; Accepted 20 May 2022; Available Online 30 June 2022

1. Pendahuluan

Ambiguitas adalah suatu kondisi ketika sebuah kalimat ditafsirkan lebih dari satu makna. Hal ini masih sering dilakukan oleh penutur asli dan juga oleh pembelajar bahasa Inggris yang bukan penutur asli bahasa Inggris. Secara tidak langsung,

ambiguitas muncul dalam kalimat yang mereka buat. Dalam berbicara, secara humor misalnya, ambiguitas dapat menguatkan makna humor terutama ketika tafsiran yang memungkinkan melibatkan makna yang serius dan padanan yang lucu (Charina, 2017). Di bidang ekonomi juga dinyatakan bahwa kebutuhan untuk mendefinisikan makna dengan jelas dan gagasan ambiguitas leksikal maupun struktural dapat membantu untuk membingungkan perdebatan, seolah-olah kedua ambiguitas ini telah begitu melekat sehingga keberadaannya sama sekali tidak dirasakan (Kay, 2008). Kemudian, dalam pembelajaran, khususnya pada tulisan, seringkali kalimat ambigu dapat menyebabkan kebingungan karena multitafsir. Khawalda & Al-Saidat (2012) menyatakan ambiguitas secara tegas digunakan untuk menggambarkan sebuah kata, frasa, atau kalimat ketika memiliki lebih dari satu interpretasi. Ambiguitas adalah murni struktural jika dan hanya jika kalimat ambigu berisi urutan kata yang identik, tanpa bentuk kata yang menjadi ambigu sendiri (Zimmermann et al, 2013).

Ambiguitas struktural adalah kondisi sebuah kalimat ditafsirkan lebih dari satu makna berdasarkan sebuah struktur kalimat yang ambigu. Hal itu berarti bahwa dalam satu kalimat terdapat dua makna dengan struktur yang berbeda. Ambiguitas struktural merupakan masalah yang biasa terjadi pada pembelajar bahasa asing ketika belajar bahasa Inggris yang memiliki potensi yang lebih tinggi untuk membuat kalimat ambigu dibandingkan dengan penutur asli.

Ambiguitas struktural memiliki tipe pola struktur kalimatnya untuk menjelaskan mengapa kalimat tersebut menjadi ambigu. Sehingga penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tipe ambiguitas struktural yang dihasilkan dari tulisan yang dibuat dan tipe ambiguitas struktural yang paling dominan muncul di tulisan tersebut. Hal ini berguna untuk memperjelas interpretasi kalimat ambigu. Penelitian ini mengacu pada teori tentang penggolongan tipe-tipe ambiguitas struktural dari artikel berjudul *How Ambiguous is the Structural Ambiguity* oleh Simatupang (2007). Dalam artikel jurnal tersebut menyebutkan terdapat lima tipe ambiguitas struktural. Tipe ambiguitas struktural ini adalah pola kalimat yang terdiri dari struktur frasa dari kalimat yang ambigu. Kelima tipe ambiguitas pada artikel tersebut hanyalah beberapa contoh dari beberapa tipe ambiguitas struktural. Tipe ambiguitas tersebut yaitu *VP+NP+PP*, *Gerund+VP*, *VP+NP+more ... than+NP*, *VP+NP+PP1+PP2*, dan *NP+Adj.Clause*. Dinyatakan pula bahwa masih banyak tipe lain yang belum dieksplorasi dalam jurnal tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada tulisan mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Tadulako. Para mahasiswa tersebut telah melalui mata kuliah *writing* dan memiliki kemampuan menyusun paragraf yang kohesif dan koheren, serta sesuai dengan tata bahasa Inggris, tetapi masih terdapat makna ambiguitas dalam tulisan sehingga seringkali interpretasi pembaca tidak sesuai dengan interpretasi yang dituangkan di tulisan. Hal ini penting dilakukan karena dapat menjelaskan lebih jauh tentang penafsiran tulisan-tulisan tersebut.

Pada mata kuliah *writing*, penelitian ini menjelaskan tentang tipe-tipe ambiguitas, sehingga dapat diketahui jika suatu kalimat berpotensi menjadi ambigu berdasarkan karakteristiknya, dan terdapat lima cara umum untuk menghindari ambiguitas, seperti sinyal gender (*his, her, its*), sinyal *person-thing* (*who, which*), sinyal angka, posisi, dan koordinasi (Stageberg, 1966). Bagi dosen bahasa Inggris, penelitian ini menyediakan data yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Di bidang *syntax*, penelitian ini memberikan informasi tentang teori tipe ambiguitas struktural.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dipilih sebagai populasi penelitian ini. Total populasi sebanyak 234 mahasiswa, dan sebanyak 23 mahasiswa dari total populasi dijadikan sampel penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa tes tertulis dengan bentuk tes pertanyaan bebas. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa bisa mengeluarkan ide dan gaya tulisan dengan kemampuan menulis masing-masing tanpa batasan, sehingga dapat dicermati apakah ada ambiguitas yang dihasilkan atau tidak. Tes tersebut berupa tugas untuk membuat teks yang terdiri dari tiga paragraf atau lebih. Setiap mahasiswa diberi tugas untuk membuat karangan tulis berdasarkan topik yang dipilih. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis wacana. Analisis wacana adalah kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah dalam bentuk tulis maupun lisan. Wacana tulis berupa teks tertulis yang dapat dibaca dan mengandung unsur kebahasaan (Rohana, 2015:4). Teknik ini tepat digunakan pada penelitian ini dibandingkan teknik analisis kualitatif lainnya.

Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat dalam karangan mahasiswa yang mengandung ambiguitas struktural yang ditulis oleh mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Tadulako. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga data menjadi jenuh. Proses analisis data terdiri dari reduksi data, tampilan data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara membaca tulisan mahasiswa untuk mengoreksi kesalahan tata bahasa kemudian mencari kalimat yang ambigu dengan melihat struktur dan makna dari setiap kalimat. Setelah itu, memilih ambiguitas struktural dan membuat daftar ambiguitas struktural. Tampilan data dilakukan dengan menguraikan kalimat ambigu dan menggunakan diagram pohon. Pada langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan mengklasifikasikan kalimat ambigu dalam tipe ambiguitas struktural menurut penggolongan Simatupang (2007) yaitu VP+NP+PP, *Gerund*+VP, VP+NP+*more...than*+NP, VP+NP+PP1+PP2, dan NP+*Adj.Clause*. Selanjutnya tipe ambiguitas tersebut dihitung untuk menemukan tipe ambiguitas struktural yang paling dominan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil data diperoleh dari proses reduksi data dari tulisan mahasiswa. Pada penelitian ini diperoleh 9 dari 23 teks sebagai data keseluruhan karena 14 teks lainnya tidak memberikan kalimat yang mengandung ambiguitas struktural. Oleh karena itu, hanya digunakan 9 teks untuk dianalisis. Hanya kalimat-kalimat yang mengandung ambiguitas struktural diidentifikasi dan dibahas dalam penelitian ini. Data yang dianalisis terdiri dari 12 kalimat dari 9 teks yang diperoleh dari tulisan mahasiswa. Teks-teks ini ditulis oleh mahasiswa yang berbeda. Untuk membuat temuan mudah dipahami, setiap teks dikelompokkan. Teks-teks ini direpresentasikan dalam alfabet A, B, C, D, E, F, G, H, dan I. Setiap kalimat disimbolkan dengan menambahkan angka di belakang alfabet karena ada lebih dari satu kalimat ambiguitas dalam beberapa teks (abjad). Jadi, setiap item dilambangkan seperti A1, A2, B1, B2, C1, D1, E1, E2, F1, G1, H1, dan I1 tergantung pada jumlah kalimat yang mengandung ambiguitas struktural dalam teks. Setiap item diidentifikasi terkait dengan rumusan masalah, seperti tipe ambiguitas struktural dan tipe yang dominan. Data yang dianalisis dibahas secara rinci sebagai berikut.

Lazy Day

Item A1: *I watched my favorite K-drama on my Notebook.*

VP NP PP

Kalimat tersebut berarti aku menonton K-drama favoritku dengan menggunakan Notebookku, atau aku menonton K-drama favoritku yang ada di Notebookku. PP *on my Notebook* mengubah VP dan NP. Pada struktur pertama, PP *on my Notebook* memodifikasi V *watched*. *Adverbial adjunct* ini membawa informasi tentang 'bagaimana aku menonton K-drama favoritku'. Jadi, berdasarkan *adjunct* tersebut, ini berarti aku menonton K-drama favoritku dengan menggunakan Notebookku. Sedangkan pada struktur kedua PP *on my Notebook* memodifikasi NP *my favorite K-drama*. *Adjectival adjunct* muncul dan menunjukkan tentang 'ada di mana K-drama yang kutonton', yang berarti aku menonton K-drama favoritku yang ada di Notebookku.

Item A2: *I set my portable laptop desk on my bed.*

VP NP PP

Ada dua makna dalam kalimat ini. Pertama bermakna di atas tempat tidurku, aku mengatur meja laptop portabelku, dan yang kedua bermakna aku mengatur meja laptop portabel yang sudah ada di tempat tidurku. Sama seperti kalimat sebelumnya, PP *on my bed* memodifikasi VP dan NP. Pada struktur pertama, PP *on my bed* saya memodifikasi V *set*. *Adverbial adjunct* ini membawa informasi tentang 'di mana aku mengatur meja laptop portabelku', yang berarti di atas tempat tidurku, aku mengatur meja laptop

portabelku. Selanjutnya pada struktur kedua, PP *on my bed* memodifikasi NP *my portable laptop desk*. *Adjectival adjunct* dalam kalimat ini muncul dan merujuk tentang 'meja laptop portabel mana yang kuatur'. Jadi, struktur tersebut berarti aku mengatur meja laptop portabel yang sudah ada di tempat tidurku.

Fishing at the River

Item B1: After cleaning some wild grass around the hut, my father gave me a hoe and asked me to dig some soil to find worms. S

PP

Rudanko (1981) mengemukakan bahwa ambiguitas struktural dapat diperoleh dari klausa bawahan waktu (*subordinate clause of time*) yang menggunakan *conjunction* 'after'. Akan tetapi pada pola ini kata *after* tidak diikuti oleh kata benda, sehingga digolongkan sebagai PP, bukan klausa. Menurut strukturnya, kalimat kompleks ini memiliki PP setelah membersihkan beberapa rumput liar di sekitar gubuk dan kalimat (S) setelah PP ayahku memberiku cangkul dan memintaku untuk menggali tanah untuk menemukan cacing. Kalimat ini dapat diartikan menjadi dua cara, maka kalimat ini tergolong ambiguitas struktural. Jika diperhatikan dengan seksama, terdapat dua orang dalam kalimat tersebut, subjek *my father* dan objek *me*. Makna ambigu tersebut menyatakan bahwa 'kepada siapa PP setelah membersihkan beberapa rerumputan liar di sekitar gubuk dirujuk'. Pada struktur pertama, *after cleaning some wild grass around the hut* bertindak sebagai PP dan memodifikasi NP *my father*. Jadi, hal itu bertindak sebagai *adjectival adjunct* di struktur ini. Struktur ini berfokus pada pelaku kejadian dari PP dan hal tersebut membawa informasi tentang orang yang membersihkan beberapa rerumputan liar. Sehingga, informasi ini merujuk pada ayahku yang membersihkan beberapa rerumputan liar. Sementara pada struktur yang kedua, *after cleaning some wild grass around the hut* bertindak sebagai PP, dan memodifikasi ProNP *me*. Jadi, *adjectival adjunct* muncul pada struktur ini. Hal tersebut membawa informasi tentang orang yang membersihkan beberapa rerumputan liar. Informasi inipun merujuk pada makna struktur tersebut yang mengacu pada aku yang membersihkan beberapa rerumputan liar.

Dengan struktur ini, tipe lain dari ambiguitas struktural ditemukan dan diklasifikasikan ke dalam tipe PP+S / S+PP (dengan lebih dari 1 orang dalam satu kalimat). Karena posisi PP bisa fleksibel, bisa di depan S atau di belakang S.

Item B2: We put the worm on the fishing hook as a bait.

VP NP PP1 PP2

Pada struktur pertama, NP *the worm* dan PP *on the fishing hook* adalah *sisters* dari V *put*, karena V *put* memerlukan dua *complement*. PP₂ *as a bait* memodifikasi V *put*. *Adjunct* PP₂ terbentuk kedalam VP. Sehingga, *adverbial adjunct* terdapat pada struktur ini. *Adverbial adjunct* ini membawa informasi mengenai 'untuk apa kita menaruh cacing di kail pancing'. Informasi ini menunjukkan bahwa makna struktur ini mengacu

pada tujuan dari tindakan (kata kerja). Jadi struktur ini berarti bahwa “Kami menaruh cacing di kail, jadi kami akan menggunakannya sebagai umpan”. Selanjutnya, pada struktur kedua, PP₂ *as a bait* memodifikasi NP *the fishing hook*. *Adjunct* ini terbentuk kedalam NP. Itu berlaku sebagai *adjectival adjunct* pada struktur ini. Dalam struktur ini, *adjectival adjunct* menunjukkan tentang ‘kail mana yang kita pasang’. Sehingga, menurut penjelasan tersebut, struktur ini berarti “Kami memasang ulat pada kail yang akan digunakan sebagai umpan”.

How to make Fried Rice

Item C1: *We can make fried rice with available ingredients at home.*

VP NP PP1 PP2

Pada struktur pertama, PP₂ *at home* memodifikasi V *make*. Hal itu membuat *adverbial adjunct* terdapat dalam struktur ini. *Adverbial adjunct* ini membawa informasi tentang 'di mana kita bisa membuat nasi goreng'. Informasi ini menyatakan bahwa struktur ini lebih berfokus pada tempat kata kerja. Jadi, struktur ini berarti kita bisa membuat nasi goreng di rumah. Sedangkan pada struktur kedua, PP₂ *at home* memodifikasi NP *available ingredients*. Hal itu membuat *adjectival adjunct* terdapat dalam struktur ini. Dalam struktur ini, *adjectival adjunct* menunjuk tentang 'bahan apa yang digunakan untuk membuat nasi goreng'. Informasi ini menyatakan bahwa struktur ini lebih berfokus pada bahan-bahannya. Jadi, menurut penjelasannya, struktur ini berarti kita bisa membuat nasi goreng dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia yang bisa kita dapatkan di rumah.

The Importance of Learning English

Item D1: *They can be one step ahead of people in common lives.*

VP NP PP1 PP2

Pada struktur pertama, PP₂ *in common lives* memodifikasi V *be*. *Adverbial adjunct* terdapat dalam struktur ini. *Adverbial adjunct* ini membawa informasi dan lebih menunjuk pada ‘keinginan orang-orang di kehidupan umum’. Jadi struktur ini berarti bahwa “Dalam kehidupan umumnya, mereka bisa selangkah lebih maju dari orang-orang”. Sedangkan pada struktur kedua, PP₂ *in common lives* memodifikasi N *people*, dan merupakan pelengkap (*complement*) dari NP. Jadi, *adjectival adjunct* terdapat dalam struktur ini. Dalam struktur ini, *adjectival adjunct* menunjukkan tentang ‘orang-orang mana yang dituju’. Informasi ini menekankan bahwa *adjunct* PP₂ dibentuk ke dalam N *people* dan mengacu pada orang-orang di kehidupan umum. Jadi, struktur ini berarti bahwa “Mereka bisa selangkah lebih maju dari orang-orang yang hidup di kehidupan yang umum”.

TikTok

Item E1: *TikTok has controlled the daily lives of children to adults in modern life like now.*

VP NP PP1 PP2

Pada struktur pertama terlihat bahwa PP₂ *in modern life like now* memodifikasi VP *controlled the daily lives*. *Adverbial adjunct* PP₂ terbentuk ke dalam VP. Jadi, *adverbial adjunct* terdapat dalam struktur ini. *Adverbial adjunct* ini membawa informasi tentang 'dalam kehidupan apa TikTok telah mengendalikan kehidupan sehari-hari'. Oleh karena itu, struktur ini berarti bahwa "Dalam kehidupan modern seperti sekarang, TikTok telah menguasai kehidupan sehari-hari anak-anak hingga orang dewasa". Selanjutnya pada struktur yang kedua, PP₂ *in modern life like now* memodifikasi NP *children to adults*. Struktur ini menunjuk pada *adjunct* PP₂ yang terbentuk ke dalam NP. Itu membuat *adjectival adjunct* terdapat dalam struktur ini. Di struktur ini, *adjectival adjunct* menunjukkan tentang 'anak-anak dan orang dewasa mana yang dimaksud'. Jadi, menurut penjelasannya, struktur ini berarti "TikTok telah menguasai kehidupan sehari-hari anak-anak hingga orang dewasa yang hidup dalam kehidupan modern seperti sekarang".

Item E2: *You can get lots of likes on TikTok.*

VP NP PP1 PP2

Pada struktur pertama, kita dapat melihat bahwa PP₂ *on TikTok* memodifikasi V *get*. *Adverbial adjunct* PP₂ terbentuk ke dalam VP. Jadi, *adverbial adjunct* terdapat dalam struktur ini. *Adverbial adjunct* ini membawa informasi tentang 'di mana Anda bisa mendapatkan banyak likes'. Oleh karena itu, struktur ini berarti "Di TikTok, Anda bisa mendapatkan banyak likes". Selanjutnya, pada struktur kedua, PP₂ *on TikTok* memodifikasi N *likes*. Struktur ini menunjuk pada *adjunct* PP₂ yang dibentuk ke dalam NP. Itu membuat *adjectival adjunct* terdapat dalam struktur ini. Dalam struktur ini, *adjectival adjunct* menunjukkan tentang 'likes mana yang dibicarakan'. Jadi, menurut penjelasannya, struktur ini berarti, "Anda bisa mendapatkan banyak likes yang ada di aplikasi TikTok".

Routines to Study at Home

Item F1: *It helped me focus with my works at home.*

VP NP VP: *Infinitive* PP1 PP2

Salah satu tipe ambiguitas ini juga ditemukan dan dapat diklasifikasikan sebagai ambiguitas struktural, yaitu tipe VP+NP+VP: *Infinitive+PP1+PP2*. Pola ini juga disinggung dalam jurnal artikel Stageberg (1968a), yaitu pola *Noun Head + Infinitive Phrase + Prepositional Phrase* yang mempunyai struktur yang mirip dengan struktur pola yang ditemukan. Dapat dilihat pada struktur pertama ini, PP₂ *at home* ada sebagai pelengkap dari VP: *Infinitive*, dan memodifikasi V *focus*. Dalam struktur ini juga terdapat *adverbial adjunct*. *Adverbial adjunct* ini membawa informasi tentang 'di mana'

kata kerja telah dilakukan sesuai dengan konteks teks. Informasi ini menyatakan bahwa struktur ini lebih berfokus pada tempat tindakan (kata kerja). Jadi struktur ini berarti bahwa "Ini membantuku fokus di rumah untuk melakukan pekerjaanku". Sedangkan pada struktur kedua, PP₂ *at home* hadir sebagai pelengkap dari NP dan memodifikasi NP *my works*. Itu membuat *adjectival adjunct* ada dalam struktur ini. Dalam struktur ini, *adjectival adjunct* menunjukkan tentang pekerjaan 'yang' dirujuk dalam kalimat. Informasi ini menyatakan bahwa struktur ini berfokus pada NP *my works at home*. Jadi, menurut penjelasannya, struktur ini berarti "Itu membantuku fokus dengan pekerjaan yang kulakukan di rumah".

Palu

Item G1: the king and his assistants who are closely related to royal activities

NP

Adj. Clause

Bustam (2012) menyatakan, "Dalam ambiguitas ini, struktur dapat diartikan sebagai klausa relatif yang memodifikasi *Noun Phrase* atau pelengkap *Noun Clause*". Khusus pola kalimat ini, kata ganti relatif dalam klausa keterikatan tinggi (*high-attached clause*) digabungkan dengan frasa kata benda kompleks di sebelah kirinya, sedangkan kata ganti relatif dalam kalimat keterikatan rendah (*low-attached sentence*) digabungkan dengan frasa kata benda sederhana di sebelah kirinya (Scheepers, et al. 2011). Pada struktur pertama, klausa relatif (*relative clause/RC*) *who are closely related to royal activities* bergabung dengan frase nomina kompleks 'the king and his assistants' di sebelah kirinya untuk menghasilkan suatu interpretasi keterikatan tinggi (*high-attachment interpretation*) yang menyiratkan bahwa 'keduanya (the king and his assistants) berkaitan erat dengan kegiatan kerajaan'. Pada struktur kedua, klausa relatif (RC) memodifikasi NP sederhana di sebelah kirinya, yaitu 'his assistants', sehingga menghasilkan suatu interpretasi keterikatan rendah (*low-attachment interpretation*). Struktur ini dengan jelas menyiratkan bahwa 'hanya asistennya yang terkait erat dengan kegiatan kerajaan'. Pola ini disinggung juga dalam jurnal artikel Stageberg (1968b) yaitu pola *Noun Head+PP+RC* atau *Noun Head+RC+PP*. Pola *modifiers* ini hanyalah kebalikan dari tatanan normal, yang dilihat dalam situasi sebelumnya, dan menawarkan kemungkinan besar ambiguitas. Kemungkinannya adalah bahwa frasa preposisi dapat mengubah sesuatu dalam klausa relatif, atau *noun head* (kata benda pokok), atau sesuatu yang mendahului *noun head*, biasanya kata kerja (Stageberg, 1968b). Pola ini hampir mirip dengan pola di atas, tetapi perbedaannya hanya di bagian PP yang dihilangkan (karena PP bersifat fleksibel, dapat dipindahkan dan dapat dihilangkan selama tidak mempengaruhi makna sebenarnya).

My Small House

Item H1: chat with my friends on Facebook

VP PP1 PP2

Pada struktur pertama, dapat dilihat bahwa PP₂ *on Facebook* memodifikasi V *chat*. *Adjunct* PP₂ terbentuk ke dalam VP. Jadi, *adverbial adjunct* terdapat dalam struktur ini. *Adverbial adjunct* ini membawa informasi tentang 'di mana aku mengobrol dengan teman-temanku'. Oleh karena itu, struktur ini berarti "Di Facebook, aku mengobrol dengan teman-temanku". Selanjutnya di struktur kedua, PP₂ *on Facebook* memodifikasi NP *my friends*. Struktur ini menunjuk pada *adjunct* PP₂ yang dibentuk ke dalam NP. Itu membuat *adjectival adjunct* terdapat dalam struktur ini. Dalam struktur ini, *adjectival adjunct* menunjukkan tentang 'teman mana yang dibicarakan'. Jadi, menurut penjelasannya, struktur ini berarti, "mengobrol dengan teman-temanku yang ada di Facebook".

Covid-19

Item I1: This virus spread through droplets from coughs and sneezes.

VP PP1 PP2

Ketika melihat pada struktur pertama, dapat diketahui bahwa ada perbedaan antara struktur ini dan yang lainnya. Dalam struktur ini, ambiguitas diperoleh dari NP. Pada diagram pohon, N *droplets* dan PP *from coughs* menjadi satu frase nomina. *Conj and &* N *sneezes* juga terpisah dan berdiri sendiri. Jadi, struktur ini menyiratkan informasi tentang 'tetesannya hanya dari batuk'. Oleh karena itu, struktur ini berarti bahwa "Virus ini menyebar melalui bersin dan tetesannya dari batuk". Selanjutnya, pada struktur kedua, struktur ini menunjuk pada *adjunct* PP₂ yang dibentuk ke dalam N *droplets*. Itu membuat *adjectival adjunct* terdapat dalam struktur ini. PP₂ juga terdiri dari *coughs and sneezes*, dan menjadi satu frase preposisi dengan kata *from* sebagai preposisi. Jadi, struktur ini menyiratkan informasi tentang 'tetesannya dari batuk dan bersin'. Oleh karena itu, struktur ini berarti bahwa "Virus ini menyebar melalui tetesannya dari batuk dan bersin".

Berdasarkan hasil tulisan-tulisan mahasiswa ditemukan ambiguitas struktural. Adapun rekapitulasi tipe ambiguitas struktural dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tipe Ambiguitas Struktural

Kalimat		Tipe Ambiguitas Struktural	Total
A1	<i>I watched my favorite K-drama on my Notebook.</i>	VP+NP+PP	2
A2	<i>I set my portable laptop desk on my bed.</i>	VP+NP+PP	
B1	<i>After cleaning some wild grass around the hut, my father gave me a hoe and asked me to dig some soil to find worms.</i>	PP+S / S+PP (dengan lebih dari 1 orang dalam satu kalimat)	1
B2	<i>We put the worm on the fishing hook as a bait.</i>	VP+NP+PP1+PP2	5
C1	<i>We can make fried rice with available ingredients at home.</i>	VP+NP+PP1+PP2	
D1	<i>They can be one step ahead of people in common lives.</i>	VP+NP+PP1+PP2	
E1	<i>TikTok has controlled the daily lives of children to adults in modern life like now.</i>	VP+NP+PP1+PP2	
E2	<i>You can get lots of likes on TikTok.</i>	VP+NP+PP1+PP2	
F1	<i>It helped me focus with my works at home.</i>	VP+NP+VP:Infinitive +PP1+PP2	1
G1	<i>the king and his assistants who are closely related to royal activities</i>	NP+Adj.Clause	1
H1	<i>chat with my friends on Facebook</i>	VP+PP1+PP2	2
I1	<i>This virus spread through droplets from coughs and sneezes.</i>	VP+PP1+PP2	
Jumlah data			12

Pembahasan

Pada Tabel 1 dapat dilihat dengan seksama bahwa terdapat 6 tipe ambiguitas struktural yang berasal dari tulisan mahasiswa. Pertama, item A1 dan A2 berisi tipe VP+NP+PP. Kedua, tipe VP+NP+PP1+PP2 adalah tipe item B2, C1, D1, E1, dan E2. Selanjutnya, tipe NP+Adj.Clause terdapat pada item G1. Terakhir, ditemukan 3 tipe ambiguitas struktural lainnya yang digolongkan menurut penggolongan dari Simatupang (2007), yaitu PP+S / S+PP (dengan lebih dari 1 orang dalam satu kalimat) terdapat pada item B1, VP+NP+VP: Infinitive +PP1+PP2 terdapat pada item F1, dan VP+PP1+PP2 ditemukan di item H1 dan I1. Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa tipe *Gerund+VP* dan *VP+NP+more.....than+NP* tidak terdapat dalam tulisan mahasiswa.

Pada Tabel 1 terlihat bahwa tipe VP+NP+PP1+PP2 paling sering muncul dibandingkan tipe lainnya. Tipe ini muncul 5 kali pada tulisan mahasiswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tipe ambiguitas yang paling dominan dalam tulisan mahasiswa adalah tipe VP+NP+PP1+PP2. Jenis ini sering muncul dalam tulisan mahasiswa, karena mereka menggunakan dua frasa preposisi untuk membentuk satu kalimat, yang dapat menghasilkan makna yang ambigu. Diikuti juga oleh VP+NP+PP, VP+PP1+PP2 dan VP+NP+VP: *Infinitive* +PP1+PP2 karena juga memiliki PP dalam strukturnya, sehingga dapat menghasilkan makna yang ambigu. Sedangkan tipe NP+Adj.Clause dapat

menghasilkan makna ambigu karena memiliki dua NP yang dapat memodifikasi *adjective/relative clause*. PP+S / S+PP (dengan lebih dari 1 orang dalam satu kalimat) juga dapat menghasilkan makna yang ambigu karena PP dapat ditujukan pada orang pertama (subjek) atau orang kedua (objek).

Dalam kasus lain, sebuah frasa dapat dianggap sebagai ambiguitas struktural dalam hal *equivocal phrasing*, yang berarti ketika sebuah frasa adalah sebuah satu-kesatuan dan apabila kata-katanya terpisah, maka kata tersebut tidak memiliki makna, yang dalam kata lain kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri, contohnya seperti frasa *'band together'* (Puspitasari, et al. 2019). Sementara itu, dalam bahasa Korea, ambiguitas struktural dapat ditemukan dalam hal tata bahasanya, seperti (*im*)*perfective verb [V-ko iss-]* yang dapat mengekspresikan *progressive meaning* (makna progresif) dan *resultative meaning* (makna resultatif), contohnya *'nae dongsaeng-I moja-reul sseu-ko iss-Ø-ta'* yang bermakna ganda yaitu *'My younger brother/sister is putting on a hat'* atau *'My younger brother/sister has put a hat on'* (Chae, 2018). Sehingga, pada hasil yang telah dijelaskan di paragraf sebelumnya, dapat dilihat bahwa ambiguitas struktural bisa terbentuk dari penambahan *complement*, yang dalam hal ini adalah preposisi. Hal ini dapat dilihat bahwa penggunaan lebih dari satu preposisi sering digunakan dengan maksud menambahkan pelengkap (*complement*). Penambahan pelengkap (*complement*) dengan menambahkan lebih banyak preposisi dimaksudkan untuk menambahkan lebih banyak detail di dalam kalimat. Namun, preposisi yang diikuti oleh banyak frasa nomina (pelengkap) akan memungkinkan untuk membuat banyak frasa preposisi, sehingga kalimat yang dibuat akan memiliki makna yang ambigu. Hal ini diperlukan untuk memiliki beberapa tanda untuk membuat kalimat tidak ambigu dan gramatikal (Taha, 1983). Simatupang (2007) menyatakan beberapa tanda tersebut antara lain kata fungsi, infleksi, imbuhan, tekanan, *juncture* (atau pembagian kata dan tanda baca dalam tulisan), dan keanggotaan kelas utama. Dengan tanda, hal itu dapat dengan mudah menghindari kalimat yang ambigu. Oleh karena itu, dalam pembelajaran *writing, grammar* harus diajarkan secara jelas dan mendalam dengan memperhatikan unsur-unsur *grammar*, agar menghasilkan tulisan yang benar secara gramatikal dan tidak memiliki makna yang ambigu.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat enam jenis ambiguitas struktural yang ditemukan dalam tulisan mahasiswa, yaitu VP+NP+PP (2 struktur), VP+NP+PP1+PP2 (5 struktur), dan NP+*Adj.Clause* (1 struktur), PP+S / S+PP (dengan S lebih dari 1 orang) dengan total 1 struktur, VP+NP+VP: *Infinitive*+PP1+PP2 (1 struktur), dan VP+PP1+PP2 (2 struktur). Tipe yang paling dominan adalah tipe VP+NP+PP1+PP2 yang muncul sebanyak 5 kali.

Saran penelitian selanjutnya pada topik ambiguitas struktural dapat menggunakan teori dari ahli lain. Objek lain juga dapat digunakan seperti buku teks atau hasil tulisan dari tugas siswa atau mahasiswa. Disarankan pula agar melakukan penelitian di bidang

ambiguitas leksikal dengan tulisan siswa atau mahasiswa sebagai objeknya. Selain itu, pengambilan data juga harus dilakukan secara berulang-ulang, sehingga diperoleh lebih banyak data untuk dianalisis menjadi teori baru yang dapat mengembangkan bidang linguistik, khususnya sintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustam, M. R. (2012). The Analysis of Ambiguous Structures through the Structural Ambiguity Concept. *Apollo Project*, 1(1), 1–10. <https://ojs.unikom.ac.id/>
- Chae, H. R. (2018). The Structural Ambiguity of the (im)perfective [V-ko iss-] in Korean. *J East Asian Linguist*. <https://doi.org/10.1007/s10831-018-9186-0/>
- Charina, I. N. (2017). Lexical And Syntactic Ambiguity in Humor. *International Journal of Humanity Studies*, 1(1), 120-131. <https://doi.org/10.24071/ijhs.2017.010113/>
- Kay, N. M. (2008). Reappraising the Nature of The Firm: The Role and Influence of Lexical and Structural Ambiguity. *SAGE Publications*, <https://doi.org/10.1177/01708408094777/>
- Khawalda, M. I., & Al-Saidat, E. M. (2012). Structural Ambiguity Interpretation: A Case Study of Arab Learners of English. *Global Journals Inc.*, 12(6), 1–6.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft. *Educational Researcher*, 13(5), 20–30. <https://doi.org/10.3102/0013189X013005020>
- Puspitasari, J., & Beratha, N. L. S. (2019). Lexical and Structural Ambiguity Found in Articles in *The Jakarta Post* Daily Newspaper. *Jurnal Humanis Fakultas Ilmu Budaya Unud*, 23(1), 19-24. <https://doi.org/10.24843/JH.2019.v23.i01.p04/>
- Rohana, R. (2015). *Buku Analisis Wacana*. Makassar, Indonesia: CV. Samudra Alif Mim
- Rudanko, J. (1981). On a Structural Ambiguity in English Subordinate Clauses of Time. *English Studies*, 62(1), 53-55. <https://doi.org/10.1080/00138388108598091>
- Scheepers, C., Sturt, P., Martin, C. J., Myachykov, A., Teevan, K., & Viskupova, I. (2011). Structural Priming Across Cognitive Domains: From Simple Arithmetic to Relative-Clause Attachment. *Psychological Science*, 22(10), 1319–1326. <https://doi.org/10.1177/0956797611416997>
- Simatupang, M. S. (2007). How Ambiguous is the Structural Ambiguity. *Lingua Cultura*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.21512/lc.v1i2.315>
- Stageberg, N. C. (1966). Structural Ambiguity: Some Sources. *The English Journal*, 55(5), 558-563. <http://www.jstor.org/stable/812198>
- Stageberg, N. C. (1968a). Structural Ambiguity for English Teachers. *Selected Addresses Delivered at the Conference on English Education*, 6, 29–34. <http://www.jstor.org/stable/40171840>
- Stageberg, N. C. (1968b). Structural Ambiguity in the Noun Phrase. *TESOL Quarterly*, 2(4), 232–239. <https://doi.org/10.2307/3585919>
- Taha, A. K. (1983). Types of Syntactic Ambiguity in English, *IRAL: International Review of Applied Linguistics in Language Teaching*, XXI(4), 251–266.
- Zimmermann, Ede, T., & Wolfgang, S. (2013). Chapter 3: Structural Ambiguity. In *Introduction to Semantics: An Essential Guide to the Composition of Meaning* (25-57). Berlin, Boston: De Gruyter Mouton. <https://doi.org/10.1515/9783110314373.25>